



# **Jurnal Bola**

*(Bersama Olahraga Laju Asia)*  
*Research and Learning Physical Education*



ISSN: 2655-1349 (print)  
ISSN: 2655-1357(online)

Halaman 119 - 127  
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018

## **EVALUASI MATA KULIAH SEPAK TAKRAW MENGGUNAKAN PROGRAM CIPP (CONTEKS, INPUT, PROSES DAN PRODUK) DI UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**Herli Pardila**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail [herlipardila@gmail.com](mailto:herlipardila@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Penjaskesrek Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dan masih banyak permasalahan yang belum tepat pada sasarannya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tim sepak takraw penjaskesrek, salah satu diantaranya diduga disebabkan oleh program yang di laksanakanj . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi mata kuliah sepak takraw menggunakan program cipp (konteks, input, proses dan produk) di universitas pahlawan tuanku tambusai. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang aktif mengikuti latihan sebanyak 50 orang, terdiri dari mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang atlet laki-laki saja. Teknik pengambilan data dilakukan dengan tes pengukuran terhadap ke dua variable. Evaluasi mata kuliah sepak takraw menggunakan program CIPP (konteks, input, proses dan produk) di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

**Kata kunci:** Sepak Takraw, Program CIPP

## **Abstract**

This research was conducted on the students of Penjaskesrek, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, and there are still many problems that have not been on target. Many factors caused the low level of the Penjaskesrek takraw team, one of which was thought to be caused by the program being implemented. The purpose of this study was to determine the evaluation of the Sepak Takraw course using the cipp program (context, input, process and product) at the Hero Tuanku Tambusai University. The population in this study were all students who actively participated in the training as many as 50 people, consisting of male students and female students. The sampling technique used purposive sampling, thus the sample in this study amounted to 30 male athletes. The data collection technique was done by measuring the two variables. The evaluation of the Sepak Takraw course uses the CIPP program (context, input, process and product) at Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

**Keywords :** Takraw, CIPP Program

## PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang olahraga semakin cepat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan dalam meningkatkan prestasi olahraga sekarang ini. Cabang olahraga sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Asia Tenggara dan mulai dikenal oleh beberapa negara Eropa dan Amerika. Berkembangnya olahraga ini di mancanegara akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat, oleh karena itu cabang olahraga ini memerlukan perhatian yang serius untuk pembinaan prestasi di tanah air. Olahraga sepak takraw adalah budaya bangsa yang sudah lama berkembang di tanah air sejak jaman kolonial Belanda, sepak takraw telah ada dan dimainkan oleh masyarakat Indonesia terutama yang berdomisili di daerah pesisir pantai, seperti Kepulauan Riau, Sumatra barat dan Sulawesi selatan yang dikenal dengan sepak raga. Sepak takraw dimainkan pada saat menyambut tamu, pesta-pesta rakyat dan pada saat mengisi waktu senggang kemudian telah dipertandingkan dari tingkat RT sampai tingkat Nasional.

Prestasi cabang olahraga sepak takraw Jawa Tengah dapat terlihat mulai pada POPNAS 2005 di Medan. Tahun 2009 POPNAS di Yogyakarta. Pada *event* ini, tim Jawa Tengah hanya mampu menduduki peringkat kedua dengan meraih medali perak pada nomor beregu putra dan sedangkan pada nomor tim tidak dipertandingkan. Putra Jawa Tengah masih dibawah Sulawesi selatan. Begitu halnya pada pelaksanaan Kejurnas 2009 di Kuningan Jakarta, prestasi Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan Kejurnas sebelumnya. Pada pertandingan beregu dan dobel dari 2 nomor permainan di partai semi final, Jawa Tengah kalah dari Sumatra barat sedangkan regu kalah sama Sulawesi selatan. (Di mana pada nomor regu putra Jawa Tengah kalah 2 – 1, di nomor beregu putra), Jika dilihat dari hasil rata - rata skor yang diperoleh Jawa Tengah, tak dapat dipungkiri bahwa regu sepak takraw Jawa Tengah di bawah Sulawesi selatan. Dengan banyaknya servis yang gagal dan dapat diterima dengan baik oleh pemain lawan karena kurangnya servis keras dan akurat dalam penempatan servis di pihak lawan sehingga bola pertama mudah diterima dengan baik oleh pihak lawan. Untuk itu para pemain atau tekong harus perlu dilatih otot *power* tungkainya agar bisa meningkatkan kemampuan servis yang keras dan akurat, sehingga pemain lawan sulit untuk menerima servis yang keras dan akurat.

Permasalahan ini merupakan persoalan secara umum yang juga terjadi pada timnas kita termasuk di Provinsi Jawa Tengah khususnya. Kekalahan yang sering terjadi pada regu sepak takraw Jawa Tengah disebabkan masih kurangnya kemampuan mengarahkan bola pada saat servis yang dilakukan tekong dan servisnya kurang keras sehingga servis masih gampang diterima oleh pemain lawan, untuk itu perlu adanya jenis-jenis latihan fisik terutama latihan kekuatan *power* tungkai dalam memenuhi kondisi fisik dalam permainan sepak takraw khususnya

di servis, sehingga masih memerlukan pembenahan dalam proses pembinaan dan latihannya.

Dalam usaha peningkatan teknik permainan cabang olahraga sepak takraw terdapat tiga posisi yang harus di perhatikan, dikembangkan dan di benahi yaitu, smes, servis, *bolking*, dan umpan. Selain into teknik dasar sepak takraw harus dikuasai: sepak sila, sepak kura, memaha, *heading*. Semua teknik dasar ini merupakan suatu komponen yang tidak dapat di pisahkan.

Servis adalah salah satu teknik dasar sepakan yang dimaksudkan untuk memulai (membuka) suatu permainan atau pertandingan. Sepak mula biasa dilakukan oleh pemain yang disebut “Tekong”, yaitu pemain yang berada di tengah belakang. Tekong atau pemain yang melakukan servis harus memiliki komponen-komponen fisik yang baik salah satunya adalah *power* tungkai. Karena memiliki *power* tungkai yang bagus, sehinga bola yang melambung atau di umpan oleh apit kanan dapat servis terarah, akurat dan keras ke lawan sehingga menghasilkan angka. Servis merupakan serangan yang terpenting dalam memperoleh angka kemenangan dalam suatu pertandingan. Kesalahan atau kegagalan melakukan servis berarti hilangnya kesempatan bagi regu itu untuk mendapatkan angka. Tekong hendaknya dapat membuat servis yang baik dan dapat mencari sasaran yang lemah dari lawan, dan dapat menghasilkan angka. Dalam melakukan servis yang baik perlu memperhatikan gerakan pada saat awalan, tolakan, sikap badan, perkenaan kaki terhadap bola dan pada saat mendarat dilantai (Wawancara pelatih nasional Setya Budi dan Bambang Edi, 5 Maret 2011)

Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) merupakan tempat sarana untuk latihan bagi para pemain yang berprestasi di tingkat pelajar, tepatnya di cabang sepak takraw yang ada di Salatiga yang sudah berjalan sejak tahun 1997. Kegiatan yang ada dalam PPLP ini diwajibkan untuk pendidikan sekolah dan berprestasi dibidang olahraga seperti: sepakbola, sepak takraw dan atletik untuk mencari bibit-bibit atau calon atlet nasional maupun internasional khususnya di cabang sepak takraw yang paling banyak mencetak pemain nasional. Dan hal ini terbukti setiap event kejuaraan international pemain sepak takraw Jawa Tengah selalu ikut serta membela nama Indonesia di ajang Sea Games, Asian Games dan kejuaraan dunia.

Melakukan servis yang tepat sasaran dan keras tidak mudah seperti yang kita bayangkan banyak terdapat faktor kesukaran dan masalah bagi atlet yang melakukan latihan daya ledak otot tungkai, mencari model latihan fisik sangat perlu dilakukan sehingga akan mempermudah para pelatih, atlet atau pembina dalam membentuk atlet sepak takraw khususnya diposisi servis dalam permainan sepak takraw. Bentuk latihan dengan menggunakan kontraksi eksentrik perlahan dan melakukan gerakan kontraksi cepat dengan melompat. Untuk mengetahui hasil kekuatan *power* tungkai pada pemain yang melakukan servis (tekong) dalam penelitian ini perlu dilatih dengan menggunakan metode latihan *plyometric* dengan menggunakan *incline bound* dan *jump to box*. Dimana jenis latihan ini merupakan jenis latihan *plyometric* yang telah lama dilakukan oleh para

atlet yang sudah berhasil. Kekuatan daya ledak otot tungkai dalam melakukan servis dalam permainan sepak takraw ini sangat diperlukan untuk menghasilkan kekuatan, kecepatan dalam melakukan lecutan, tendangan yang kuat dan cepat guna menghasilkan servis yang keras dan dapat menghasilkan angka dalam melakukan servis. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh latihan *power* tungkai terhadap ketepatan dan kecepatan servis sepak takraw pada pemain putra Jawa Tengah.

Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjukkan pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau di atasi.

Model evaluasi berbasis tujuan (*Goal based evaluation model*) atau *objective oriented evaluation* adalah evaluasi model tertua dan dikembangkan oleh Ralph W, Tyler. Ia mendefinisikan *evaluasi sebagai process of determining to what extent the educational objective are actually being realized* (Brikerhoff et al, 1983) Evaluasi merupakan proses menentukan sampai seberapa tinggi tujuan pendidikan sesungguhnya dapat dicapai, misalnya kurikulum suatu mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu berupa kompetensi dan perilaku yang akan dicapai oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut. Konsep evaluasi berorientasi tujuan yang dikemukakan oleh Tyler sangat berpengaruh terhadap evaluasi pendidikan di Amerika Serikat untuk beberapa dekade. Model evaluasi itu juga mempengaruhi para teoritis pendidikan yang mengemukakan pentingnya tujuan pendidikan dalam teori mereka. Misalnya Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl (1956) mengembang suatu taksonomi tujuan pendidikan untuk domain kognitif dan domain efektif yang dipengaruhi oleh Tyler.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian literatur. Penelitian ini adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah

maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Pada umumnya, penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan, bukan sekadar pembuktian hipotesis. Namun demikian penelitian kualitatif juga bisa berlangsung dalam jangka waktu yang pendek asalkan sudah ditemukan data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2014: 24). Jenis penelitian korelasi yang ingin melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di GOR Pemda Kab Kampar, waktu penelitian dilakukan pada Maret 2019 dengan Populasi dalam penelitian ini adalah semua atlet klub bola voli Kab. Kampar yang aktif mengikuti latihan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelatih sebanyak 40 orang, terdiri dari 15 orang atlet laki-laki dan 25 orang atlet perempuan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang atlet yang laki-laki saja, dengan pertimbangan atlet perempuan tidak kontiniu latihan. teknik analisa data menggunakan rumus *product moment*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil tes koordinasi mata- tangan atlet klub bolavoli Kab Kampar yang dilakukan terhadap 15 orang atlit, didapatkan skor tertinggi 16 dan skor terendah 9 sedangkan range (jarak pengukuran) 9. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) adalah 15,80 dan nilai tengah (*median*) 10. Sedangkan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,35, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang atlet klub bolavoli Kab. Kampar untuk variabel koordinasi mata-tangan, yang memiliki skor

10 – 11 adalah sebanyak 2 orang (15%), untuk skor 12 - 13 yaitu 5 orang (25%) dan untuk skor 14 - 15 yakni 6 orang (40%). Sedangkan untuk skor 16 – 17 dan skor 18 – 19 masing-masing adalah 2 orang (10%). Untuk histogram variabel koordinasi mata- tangan atlet klub bola voli Kab. Kampar maka dapat disimpulkan bahwa atlet klub bola voli Kab Kampar yang memiliki koordinasi mata-tangan dengan skor di atas kelompok rata-rata adalah sebanyak 4 orang (20%) dan atlet yang berada dalam kelompok rata-rata adalah 4 orang (30%). Sedangkan untuk skor di bawah kelompok rata-rata yaitu sebanyak 11orang (50%). Ketepatan *Smash*

Dari hasil data untuk variabel ketepatan *smash* yang dilakukan terhadap 15 orang atlet klub bola voli Kab. Kampar didapatkan skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah 7. Sedangkan range (jarak pengukuran) adalah Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) 11,45 dan nilai tengah (*median*) 12. Sedangkan simpangan baku (*standar deviasi*) adalah 2,68. Bahwa dari 15 orang atlet bolavoli yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini, yang memiliki skor 7 – 8 adalah 4 orang (20%) dan skor 9 – 10 adalah 3 orang (15%). Sedangkan untuk skor 11 – 12 yaitu 8 orang (40%) dan skor 13 – 14 hanya 1 orang (5%).

Selanjutnya untuk skor 15 – 16 adalah sebanyak 2 orang (10%). Ketepatan *smash* atlet klub bola voli Kab. Kampar yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki ketepatan *smash* dengan skor di atas kelompok rata-rata adalah sebanyak 11 orang (55%) dan atlet yang berada dalam skor kelompok rata-rata adalah 2 orang (10%). Sedangkan untuk di bawah skor kelompok rata-rata yaitu sebanyak 2 orang (35%).

## **Pembahasan**

Terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan *smash* atlet klub bola voli Kab. Kampar. Hal ini tentunya diperlukan latihan-latihan yang dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan seperti latihan lempar dan tangkap bola ke dinding, lempar tangkap bola berpasangan dan sebagainya karena semakin baik koordinasi mata-tangan seseorang maka akan mudah untuk melakukan *smash* / memukul bola ke daerah yang kosong sehingga nantinya dapat menciptakan poin untuk memperoleh kemenangan.

Terdapat kontribusi daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama terhadap ketepatan *smash* atlet klub bola voli Kab. Kampar. Berdasarkan hasil penghitungan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan *smash* adalah  $0,638^2 \times 100\% = 40,70\%$ . Artinya koordinasi mata-tangan memberikan sumbangan terhadap ketepatan *smash* yaitu sebesar 40,70%.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata-tangan merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi ketepatan *smash* dalam olahraga permainan bolavoli, khususnya bagi atlet bola voli Kab. Kampar. Bila kita lihat dari temuan ketepatan *smash* yang dilakukan atlet, hanya 11 orang atlet dari 15 orang atlet yang memiliki ketepatan *smash* berada di atas kelompok rata-rata. Artinya masih banyak atlet yang melakukan *smash* tersebut tidak tepat sasaran seperti yang diinginkan.

## **SIMPULAN**

Daya ledak otot tungkai berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet klub bola voli Kab. Kampar, sebesar 35,52%. Koordinasi mata-tangan berkontribusi terhadap ketepatan *smash* atlet klub bola voli Kab Kampar, sebesar 20,79%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Igen. (2008). *Hubungan Exsplosive Power Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Smash Bola Voli*. Skripsi. Padang
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsil. (2009). *Tes Pengukuran dan Evaluasi*.  
Padang : Sukabina Copy Center
- Sumosardjono, Sudoso. (1990). *Pengetahuan Praktis kesehatan dalam Olahraga 2*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Susanto, Dwi. (2010). *Kontribusi Eksplosive Otot Tungkai dan Kelentukan Pinggang Terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Sepak Bola SSB Taruna Mandiri Padang*. Skripsi. Padang
- Syafruddin. (1999). *Dasar-dasar kepelatihan Olahraga*. Padang : DIP proyek UNP

